

**HUBUNGAN PRESTASI BELAJAR DENGAN SIKAP HIDUP
BERMASYARAKAT BAGI SISWA SDN BARENG III KEC.
NGASEM KABUPATEN BOJONEGORO TAHUN
PELAJARAN 2008/2009**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



OLEH :

LAILATUL IHTIROMAH

NIM : 2007.05501.01797

NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01696

PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2 0 0 9**

Nota : Persetujuan
Lamp. : 6 (enam) Eks
Hal : Naskah Skripsi

Bojonegoro,
Kepada
Yth. Bapak Ketua STAI
Sunan Giri
Di

BOJONEGORO

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan pemeriksaan, penelitian serta penyempurnaan sepenuhnya,
maka kami berpendapat bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : LAILATUL IHTIROMAH

NIM : 2007 05501 01797

NIMKO : 2007 4055 0001 2 01696

Judul : Hubungan Prestasi Belajar dengan Sikap Hidup Bermasyarakat
bagi Siswa SDN Bareng III Kec. Ngasem Kab. Bojonegoro
tahun pelajaran 2008/2009

Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian guna
memperoleh gelar Sarjana Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi
Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.

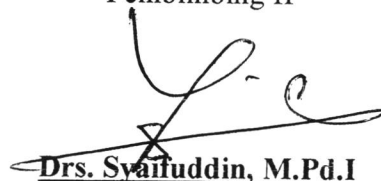
Harapan kami semoga skripsi ini dapat disetujui dan mendapat pengesahan
dari Pimpinan.

Pembimbing I



Drs. H. Moh. Munib, MM., M.Pd.I

Pembimbing II



Drs. Syaifuddin, M.Pd.I

LEMBAR PENGESAHAN

SEKRIPSI

JUDUL

HUBUNGAN PRESTASI BELAJAR DENGAN
SIKAP HIDUP BERMASYARAKAT BAGI SISWA SDN BARENG III
KECAMATAN NGASEM KABUPATEN BOJONEGORO

Oleh

LAILATUL IHTIROMAH

NIM : 2007.5501.01797

NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01696

Telah dipertahankan di depan Penguji

Pada Tanggal 06 Juni 2009

Dinyatakan telah memenuhi syarat Tim Penguji

Drs. H. Moh. Munib, MM, M.Pd.I
Ketua

Drs. M. Syaifuddin, M.Pd.I
Sekretaris

Sri Minarti, M.Pd.I
Penguji I

Drs. H. Chafidz Affandi, M.Pd.I
Penguji II

Bojonegoro, 06 Juni 2009

Sekolah Tinggi Agama Islam "Sunan Giri"
Program Sarjana Strata Satu (S1)

Ketua

Drs. H. Moh. Munib, MM, M.Pd.I

HALAMAN MOTTO

*** Bila anda fikir biasa**

Anda pasti bisa melaksanakan

Dan meraih yang anda inginkan

*** Nantikanlah terjadinya Mu'jizat**

Upayakanlah sendiri Mu'jizat itu

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Skripsi ini kupersembahkan kepada
Suami dan anak – anakku tercinta.**

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Prestasi Belajar siswa dengan Sikap Hidup Bermasyarakat bagi Siswa SDN Bareng III Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2008/2009” dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini dikandung maksud di samping untuk menambah pengetahuan juga untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam menyelesaikan studi untuk mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh nasehat dan bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis perlu mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak rektor STAI Sunan Giri Bojonegoro kepada penulis untuk mengikuti ujian sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam.
2. Bapak Drs. H. Moh. Munib, MM.,M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing I yang telah bermurah hati memberikan bimbingan, petunjuk serta arahan yang sangat berharga bagi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Drs. Syaifuddin, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing II yang telah bermurah hati memberikan bimbingan, petunjuk serta arahan yang sangat berharga bagi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Kepala Sekolah SDN Bareng III Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro yang telah memberikan kesempatan untuk pengambilan data pada obyek penelitian di SDN Bareng III.
5. Rekan – rekan mahasiswa STAI Sunan Giri Bojonegoro yang telah ikut serta memberikan semangat kepada penulis sampai skripsi ini selesai.

Semoga semua amal baik tersebut akan diterima oleh Allah SWT serta mendapat balasan yang berlipat ganda.

Penulis menyadari akan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang penulis miliki, sehingga penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena itu dengan senang hati penulis bersedia untuk menerima kritik dan saran yang bersifat membangun.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya dalam upaya meningkatkan pemberdayaan masyarakat.

Atas segala kekurangannya dengan segala kerendahan hati penulis mohon maaf yang sebenar – benarnya.

Bojonegoro, 2009
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasa Istilah	4
C. Alasan Pemilihan Judul	6
D. Permasalahan	7
E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	8
F. Hipotesis	9
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Prestasi Belajar.....	12
B. Sikap Hidup Bermasyarakat	21
C. Hubungan Prestasi Belajar siswa dengan Sikap Hidup Bermasyarakat	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pengertian Metodologi Penelitian	30
B. Pentingnya Metode Penelitian	31
C. Sumber Data	32
D. Populasi, Sampel dan Variabel Alat	33
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Metode Analisa Data	38

BAB IV SAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Persiapan Penelitian	42
B. Pelaksanaan Penelitian	43
C. Penyajian Data	43
D. Analisis Data	49
E. Pengujian Hipotesis	53
F. Interpretasi	55

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	57
B. Saran – saran	57

DAFTAR PUSTAKA



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia menurut kodratnya adalah makhluk monodualistik. Hal ini bahwa manusia berdiri sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Manusia sesuai kodratnya selalu memerlukan bantuan orang lain. Oleh sebab itu dalam hidupnya selalu dalam kebersamaan dengan orang lain. Kebersamaan ini disebut juga hidup bermasyarakat.

Allah berfirman dalam QS. Al-Maidah ayat 2

تَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
(المائدة . ٢٠)

Artinya : *Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan taqwa, dan janganlah kamu tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan (QS. Al-Maidah ayat 2)*

Hidup bermasyarakat dimulai dari lingkungan masyarakat yang terkecil yaitu keluarga. Selain itu terjadi pula kebersamaan hidup di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat yang lebih luas. Dalam hidup bermasyarakat, kepentingan masyarakat lebih diutamakan tanpa mengabaikan kepentingan individu. Dalam konteks yang lebih luas, hidup bermasyarakat itu menjadi hidup bernegara. Untuk itu ada organisasi yang mengatur masyarakat negara tersebut.

Pekembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mempunyai dampak yang besar sekali terhadap konsep, teknik, dan metode dalam masalah prestasi belajar. Perbuatan manusia tidak lepas dari perbuatan belajar, maka perkembangan dan prestasi belajar anak sebagai akibat dari belajar. Di samping itu prestasi belajar siswa juga berpengaruh pada sikap hidup bermasyarakat bagi siswa. dengan prestasi belajar yang baik akan berpengaruh pada siswa dalam hidup bermasyarakat sesuai yang diharapkan. Dalam kehidupan bersama di dalam masyarakat akan timbul kegiatan – kegiatan lebih lanjut sebagai pelaksanaan memenuhi hak dan kewajibannya. Agar kegiatan – kegiatan dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan, maka setiap manusia sebagai anggota masyarakat harus mengerti, memahami dan bertindak sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya masing – masing. Peran yang baik selalu diikuti prestasi dan tanggung jawab. Siswa ketua OSIS, bila berperan dengan baik, maka akan dihargai. Peran ini harus dapat dipertanggung jawabkan. Artinya bahwa tugas – tugas yang dibebankan kepadanya harus dilaksanakan dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Indonesia sejak tahun 1994 telah memasuki babak baru Pembangunan Nasional yang disebut sebagai era tinggal landas dan kebangkitan nasional kedua yang akan diwujudkan melalui Pembangunan Jangka Panjang kedua. Sasaran umum Pembangunan Jangka Panjang kedua adalah untuk meningkatkan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia dengan berdasarkan Pancasila. Agar pembangunan dapat berjalan lancar dan tepat pada sasarannya maka

pelaksanaannya perlu dibagi dalam bidang – bidang khusus bidang sasaran. Bidang – bidang sasaran dalam Pembangunan Nasional meliputi bidang kesejahteraan rakyat, pendidikan, kebudayaan, ekonomi, sosial budaya, politik, pertahanan dan keamanan.

Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplinan, bekerja keras, tanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil, sehat jasmani dan rohani. Berkepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dengan adanya era globalisasi yaitu suatu era perkembangan, perubahan akan berdampak pada kehidupan manusia, baik yang bersifat positif maupun negatif. Salah satu upaya untuk menangkal pengaruh yang bersifat negatif adalah melalui jalur pendidikan. Sejalan dengan tersebut di atas perlu dikembangkan ilmu belajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri serta perilaku yang inovatif dan kreatif, yang pada akhirnya siswa – siwa bersifat dan berperilaku dalam kehidupan sehari – hari yang didasarkan kepada nilai – nilai Pancasila baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. Melalui jalur pendidikan diharapkan dapat membentuk moral dan tingkah laku yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan. Khususnya dalam usaha menyiapkan generasi muda yang berbudi pekerti luhur, berkepribadian, cinta tanah air, dan mempertebal semangat kebangsaannya, bidang Pendidikan Agama Islam adalah sangat strategis.

Pendidikan Agama Islam sesuai dengan Kurikulum 1994 adalah Pendidikan tentang nilai – nilai yang sasarannya bukan semata – mata pengalihan pengetahuan melainkan lebih ditekankan pada pembentukan sikap. Demikian mata pelajaran ini meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor dengan titik berat pada ranah afektif. Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang dipergunakan untuk membentuk sikap mental bangsa yang serasi yang sesuai dengan nilai – nilai luhur bangsa Indonesia. Sikap seseorang sangat menentukan tingkah laku sehari – hari yang dalam perkembangan selanjutnya sebagai pribadi seseorang.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan salah tafsir dari pembaca, sesuai judul yang dipilih penulis, maka diberi penegasan istilah sebagai berikut :

1. Hubungan

Keadaan berhubungan; kontak; sangkut paut; ikatan; pertalian; jaringan yang terwujud karena interaksi antara satuan – satuan yang aktif (Poerwodarminto, 1989 : 313).

2. Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam

a. Prestasi

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dsb).

(Tim Penyusun Khusus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1995 : 787).

b. Belajar

Belajar adalah berusaha (berlatih dan sebagainya) supaya mendapatkan suatu kepandaian.

(WJS Poerwodarminto, 1984 : 108)

Jadi yang dimaksud prestasi belajar adalah hasil yang dicapai sebagai upaya untuk mendapatkan kepandaian, dan lazimnya ditunjukkan dengan nilai – nilai atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

3. Sikap hidup bermasyarakat

a. Sikap hidup

Pandangan hidup (WJS Perwodarminto, 1989 : 838) adalah konsep dasar tentang kehidupan yang di cita – citakan dan di dalamnya terkandung gagasan – gagasan dasar dan pikiran terdalam tentang kehidupan yang dianggap baik.

b. Bermasyarakat

Hidup di dalam masyarakat (WJS Perwodarminto, 1989 : 562) adalah kebersamaan hidup di lingkungan masyarakat atas dasar faham selaras, serasi, seimbang sehingga akan diwujudkan keseimbangan dan keselarasan hidup, baik jasmaniah maupun rokhaniah dalam hubungannya manusia dengan manusia lain.

4. Siswa kelas VI SDN Bareng III Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro adalah sekelompok siswa yang duduk di bangku kelas VI semester I SDN Bareng III Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas adalah pertalian antara prestasi Pendidikan Agama Islam yang telah dicapai oleh seorang siswa setelah mempelajari seluruh bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan konsep dasar tentang kehidupan yang dicita – citakan dan di dalamnya terkandung gagasan – gagasan dasar dan pikrian terdalam tentang kehidupan yang dianggap baik dan dapat hidup di lingkungan masyarakat atas dasar faham selaras, serasi, seimbang sehingga akan diwujudkan keseimbangan dan keselarasan hidup baik jasmani dan rokhani dalam hubungannya manusia dengan manusia lain di semester I pada SDN Bareng III Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.

C. Alasan Pemilihan Judul

Beberapa hal yang mendorong penulis memilih judul diatas adalah sebagai berikut :

1. Dalam rangka melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan obyek penelitian Pendidikan Agama Islam sesuai dengan jurusan penulis.
2. Sikap hidup masyarakat merupakan hubungan antar manusia di dalam masyarakat terlaksana sebagaimana yang diharapkan, maka diciptakan norma – norma di dalam masyarakat. Norma – norma yang ada di dalam masyarakat mempunyai kekuatan mengikat yang berbeda – beda. Ada norma – normal yang lemah, sedang, sampai yang kuat daya mengikatnya, yang mengikat anggota – anggota masyarakat pada umumnya dan masyarakat itu sendiri tidak akan berani melanggarnya.

3. Sebagai warga negara Indonesia, penulis ikut bertanggung jawab ikut memberi sumbangan dalam pembangunan bangsa dalam rangka mewujudkan masyarakat sejahtera lahir dan batin, selalu bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

D. Permasalahan

1. Batasan Masalah

Masalah yang muncul berkaitan dengan diambilnya judul penulisan skripsi ini cukup luas, oleh sebab itu dibatasi pada hal – hal sebagai berikut : Hubungan prestasi belajar siswa dengan sikap hidup bermasyarakat, yaitu siswa dapat bersikap :

1. Hidup selaras, serasi dan seimbang dalam kehidupan sehari – hari.
2. Mengerti, menghargai dan melaksanakan hak dan kewajiban.
3. Memupuk rasa persatuan dan kesatuan (sikap toleransi).
4. Mengenal tata krama dalam pergaulan.

2. Rumusan Masalah

Permasalahan merupakan bagian penting yang harus ada dalam penulisan karya ilmiah, karena seorang peneliti dalam melakukan penelitian harus mengetahui terlebih dahulu permasalahannya.

Berdasar pada latar belakang tersebut di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

2. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Sebagai karya ilmiah lembaga pendidikan, khususnya bagi penelitian yang sejenis berikutnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Agar dapat dipergunakan dalam menetapkan kebijaksanaan di SDN Bareng III Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2008/2009.
- b. Sebagai input bagi siswa akan pentingnya sikap hidup bermasyarakat.
- c. Bagi peneliti sesuai dengan profesi peneliti dapat menambah wawasan.

F. Hipotesis

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia hipotesis berarti sesuatu yang dianggap benar untuk alasan atau pengutaraan yang dianggap benar untuk alasan atau pengutaraan pendapat, meskipun kebenarannya masih harus dibuktikan, anggapan dasar (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1995 : 353).

Jadi hipotesis perlu diuji kebenarannya melalui kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

Ha : Ada hubungan antara prestasi belajar siswa dengan sikap hidup bermasyarakat bagi siswa kelas VI Semester I SDN Bareng III Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2008/2009.

Ho : Tidak da hubungan antara prestasi belajar siswa dengan sikap hidup bermasyarakat bagi siswa kelas VI Semester I SDN Bareng III Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2008/2009.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah suatu pembahasan yang diatur rapi sesuai dengan urut-urutannya agar dapat diketahui mana yang dibahas lebih dahulu dan mana yang perlu dibahas kemudian. Hal ini dimaksud untuk memudahkan pemahaman bagi para pembaca dan juga bagi penulis. Dalam pembahasan judul diatas kiranya dapat diketengahkan dalam empat bab, dan sistematikanya adalah sebagai berikut :

Bab pertama adalah latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, permasalahan, tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesis dan sistematika penelitian.

Bab kedua adalah pengertian prestasi belajar, evaluasi penilaian, pengertian tentang sikap hidup bermasyarakat.

Selanjutnya adalah bab ketiga yaitu metodologi penelitian, yang menguraikan tentang, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan bagian yang terakhir ialah teknik analisis data.

Sebagai kelanjutan pembahasan skripsi ini ialah bab keempat, yaitu membahas hasil penelitian yang dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu bagian mengenai penyajian data, dan yang terakhir dari bab ke empat ini adalah analisis data.

Adapun pembahasan skripsi yang terakhir ini adalah penutup, yang mengemukakan tentang kesimpulan dan juga beberapa saran. Dan selebihnya adalah mengenai daftar pustaka dan beberapa lampiran yang ada hubungannya dengan pembahasan skripsi ini.



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi

Menurut pendapat Bachtiar Rifai, Gozali dan Oemar Hambali prestasi adalah hasil maksimal atau mengagumkan dari interaksi beberapa faktor yang saling mempengaruhi baik dari dalam individu maupun dari luar individu yang bersangkutan.

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (Depdikbud, 1995 : 787). Jadi prestasi adalah hasil maksimal atau mengagumkan yang dicapai seseorang akibat dari interaksi beberapa faktor yang saling mempengaruhi baik dari dalam individu maupun dari luar individu yang bersangkutan.

2. Pengertian Belajar

Dalam kehidupan keluarga dan kehidupan bermasyarakat sehari-hari, kegiatan belajar bisa diartikan sebagai kegiatan yang merupakan upaya untuk menghafal bahan – bahan pengajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah, atau mengerjakan pekerjaan rumah yang ditugaskan oleh guru. Latihan belajar ini melalui proses perkembangan bahasa yang cukup lama, yaitu dari kata berajar berubah menjadi kata belajar. Kegiatan belajar diartikan sebagai kegiatan mengingat atau menghafal bahan pengajaran yang diajarkan oleh

guru di sekolah. Belajar menurut pengertian tradisional yaitu belajar atau berguru. Ini mengandung pengertian bahwa belajar bergantung pada gurunya. Secara modern kata belajar itu adalah suatu proses aktivitas yang dapat membawa perubahan pada individu. Adapun para ahli banyak yang berpendapat mengenai belajar serta memberi batasan pengertian tentang belajar. Beberapa pendapat para ahli tersebut adalah sebagai berikut :

a. Thorndike

Belajar adalah suatu usaha untuk membentuk hubungan antara perangsang dan reaksi. (Depdikbud, 1975 : 81).

b. Pavloc dan Watson

Belajar dipandang sebagai usaha. Belajar adalah perbuatan yang berwujud refleks dan dengan adanya kondisioning, refleks – refleks itu dapat membentuk refleks baru (Depdikbud, 1975 : 81).

c. Sigmund Freud

Belajar adalah usaha mengatasi ketegangan – ketegangan psikis (Depdikbud, 1975 : 873).

d. Nasution

Belajar adalah perubahan – perubahan fisiologis yang terjadi pada satu bagian organisme dalam sistem urat saraf yang disebabkan berkat pengalaman dan latihan yang dapat menambah pengetahuan dan kecakapan, kebiasaan diri, pendeknya mengenal segala aspek organisme atau pribadi seseorang.

Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan kelakuan baru atau mengubah kelakuan lama sehingga seseorang lebih mampu menghadapi situasi – situasi dalam hidupnya (1986, 40).

e. Oemar Hamalik

Sedangkan ahli belajar modern dalam bukunya “Metode Belajar dan Kesulitan – Kesulitan Belajar” Drs. Oemar Hamalik mengemukakan perbuatan belajar sebagai berikut : “Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara – cara bertingkah laku yang baru, berkat pengalaman dan latihan”. (1983 : 21)

Dari pendapat para ahli pendidikan tersebut di atas diatrik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu yang berupa kegiatan yang tidak nampak seperti berfikir dan berimajinasi sehingga diperoleh pengetahuan baru yang mengakibatkan perubahan yang dapat menyebabkan kekecewaan, rasa frustrasi atau paling tidak mempengaruhi ketentraman jiwanya.

Prestasi belajar bukan merupakan hal yang mudah atau didapat begitu saja. Segala sesuatunya pasti banyak rintangan dan masalah yang dapat menggagalkan cita – cita seseorang apabila orang tersebut tidak dapat menghadapi dan mengatasi rintangan dan permasalahan itu dengan baik. Rintangan dan permasalahan itu dapat berasal dari keadaan individu masing –

masing yaitu keadaan jasmani dan keadaan rokhani serta dapat berasal dari luar individu yang bersangkutan.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas maka belajar merupakan salah satu proses atau aktivitas yang di dalam pelaksanaannya banyak dipengaruhi oleh faktor- faktor tertentu.

Faktor – faktor yang dapat mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor dalam yang meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis, serta faktor luar yang meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental.

a. Faktor dalam

Faktor dalam yaitu faktor – faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari siswa yang sedang belajar. Adapun yang termasuk faktor ini antara lain :

1) Faktor fisiologis yaitu faktor yang timbul karena keadaan jasmani.

Dalam hal ini dibedakan menjadi dua macam yaitu kondisi jasmani pada umumnya dan yang lain fungsi – fungsi panca indera.

2) Faktor psikologis yaitu faktor kejiwaan. Semua keadaan dan fungsi psikologis sangat berpengaruh terhadap proses belajar. Dalam hal ini ada beberapa faktor psikologis yang utama yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar antara lain :

a) Kecerdasan

Kecerdasan ini besar perannya dalam keberhasilan seorang dalam mempelajari suatu atau mengikuti suatu program pendidikan. Orang yang lebih cerdas pada umumnya akan lebih mampu belajarnya dari pada orang yang kurang cerdas. Atau dapat dikatakan bahwa orang yang cerdas akan dapat menguasai pelajaran dibandingkan dengan orang yang kurang cerdas, meskipun fasilitas, waktu yang digunakan sama.

b) Bakat

Di samping kecerdasan bakat juga merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Bahwa belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat yang dimiliki akan memperbesar kemungkinan berhasilnya dalam suatu usaha tersebut.

c) Minat

Kalau seseorang mempelajari sesuatu dengan penuh minat, maka dapat diharapkan hasilnya akan lebih baik. Sebaliknya kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu jangan diharapkan akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut. Karena hal itu merupakan perolehan yang bisa timbul adalah bagaimana mengusahakan belajar itu menarik minat para

pelajar atau bagaimana cara menentukan agar para pelajar itu dapat belajar sesuai dengan minat.

d) Motivasi

Adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong untuk belajar. Motivasi ini ada 2 (dua) macam, yaitu :

1. Motivasi instrinsik, adalah motivasi yang timbul dari dalam diri orang yang bersangkutan, tanpa ada rangsangan atau bantuan dari orang lain.
2. Motivasi ekstrinsik, adalah motivasi yang timbul oleh rangsangan dari luar biasanya dari orang lain.

e) Emosi

Seorang yang emosional, mudah marah, mudah putus asa akan berpengaruh / ikut menentukan bagaimana orang itu menerima, menghayati pengalaman yang diperolehnya. Keadaan emosional yang labil seperti mudah marah, mudah tersinggung, merasa tertekan, merasa tidak puas dan lain sebagainya akan dapat mengganggu keberhasilan anak dalam belajar. Tetapi sebaliknya perasaan aman, gembira dan bebas merupakan aspek yang mendorong dan mendukung dalam kegiatan atau belajar seseorang.

f) Kemampuan kognitif

Kemampuan kognitif disini dimaksudkan sebagai kemampuan menalar atau penalaran yang dimiliki oleh para siswa. Kemampuan penalaran yang tinggi akan memungkinkan seorang siswa dapat belajar lebih baik dari pada siswa yang memiliki kemampuan penalaran sedang. Namun kemampuan kognitif tidak akan bisa berkembang dengan baik tanpa adanya latihan. Untuk itu belajar secara teratur akan meningkatkan kemampuan kognitif yang dimiliki seseorang.

b. Faktor luar

Faktor luar yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa dan dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Adapun faktor – faktor yang dimaksud antara lain :

1) Faktor lingkungan, meliputi lingkungan alami dan lingkungan sosial.

Lingkungan alami seperti suhu udara, kelembaban udara cuaca, musim yang berlangsung, termasuk di dalamnya kejadian – kejadian alam yang ada. Sedangkan yang termasuk lingkungan sosial seperti hubungan antara anak dengan orangtua, hubungan anak dengan sesamanya dan sebagainya yang dapat mempengaruhinya.

- 2) Faktor instrumental, yaitu faktor yang adanya dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Adapun yang termasuk faktor instrumental ini antara lain :

a) Kurikulum

Kurikulum sekolah yang belum mantap dan sering ada perubahan – perubahan yang dapat mengganggu proses belajar siswa.

b) Program

Program pendidikan dan pengajaran di sekolah yang telah dirinci dalam suatu kegiatan yang jelas, akan mempermudah siswa untuk mengikuti program tersebut.

c) Sarana dan fasilitas

Keadaan gedung atau tempat belajar siswa, termasuk dalam penerangan, fasilitas tempat duduk dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar.

d) Guru / tenaga pengajar

Kelengkapan dari jumlah tenaga pengajar dan kualitas dari guru, cara guru belajar, kedisiplinan guru akan mempengaruhi siswa dalam belajar. Di samping itu cara guru mengajar juga akan mempengaruhi siswa dalam proses belajar. Kelengkapan jumlah guru, kemampuan, kedisiplinan dan cara belajar yang baik yang dimiliki oleh guru akan memungkinkan para murid dapat belajar secara baik. Dalam proses belajar mengajar, guru merupakan

komponen penting terhadap keberhasilan belajar murid, terutama dalam sistem pengajaran.

Dalam hal ini belajar dipengaruhi oleh adanya faktor – faktor, baik faktor yang ada dalam subyek didik maupun faktor yang berasal dari luar subyek didik. Beberapa faktor yang mempengaruhi belajar tersebut di atas, faktor psikologislah yang akan memberikan andil yang cukup penting. Faktor psikologis akan senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam usaha mencapai tujuan belajar secara optimal.

Demikian pula sebaliknya tanpa adanya faktor – faktor psikologis, bisa jadi memperlambat proses belajar bahkan pula dapat menambah kesulitan dalam belajar. Faktor – faktor psikologis yang dikatakan memiliki peranan penting, dapat dipandang sebagai cara – cara berfungsinya pikiran siswa dalam hubungannya dengan pemahaman bahan pelajaran, sehingga penguasaan terhadap bahan yang disajikan lebih mudah dan efektif. Dengan demikian proses belajar itu akan berhasil dengan baik, hal ini jika ditinjau dari faktor – faktor psikologis dari segi si belajar.

3. Pengertian Prestasi Belajar

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas yang penulis maksud dengan prestasi belajar adalah hasil yang telah diperoleh, dilakukan, diciptakan setelah terjadinya proses belajar selama satu semester yaitu semester pertama tahun pelajaran 2008/2009. Untuk mengetahui hal itu dalam

penguasaan materi pelajaran yang telah diberikan pada siswa, maka dapat diukur dengan suatu tes atau ujian dan hasil dari ujian tersebut merupakan prestasi belajar siswa yang dinyatakan dengan nilai dalam bentuk angka. Dengan nilai itulah dapat diketahui tinggi rendahnya tingkat penguasaan atau kemampuan siswa. Prestasi belajar biasanya ditunjukkan pada akhir semester yaitu berupa nilai rapor atau ijasah.

Dari H.R. Muslim menegaskan :

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْقَى فِيهِ عِلْمًا
سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ (رواه مسلم)

Artinya : *Barang siapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu maka Allah akan memudahkan padanya jalan menuju ke surga (HR. Muslim).*

B. Sikap Hidup Bermasyarakat

1. Pengetian Sikap

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sikap adalah perbuatan dan sebagainya yang berdasarkan pada pendirian (pendapat / keyakinan) (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989 : 838).

Dalam kehidupan sehari – hari saling mencintai sesama manusia mempunyai arti yang besar sekali. Perwujudan sikap dan tingkah laku yang terpuji, yang luhur, yang menjunjung tinggi kemanusiaan, yang menghormati manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya, selalu dilandasi adanya rasa saling mencintai sesamanya. Beranjak dari kodrat manusia disadari bahwa selain sebagai makhluk pribadi juga merupakan makhluk sosial. Manusia hanya dapat mewujudkan potensi – potensi kemanusiaan bila hidup dalam masyarakat. Dengan demikian manusia baru mempunyai arti dalam hubungannya dengan sesamanya. Sebagai makhluk sosial manusia tidak mungkin berdiri sendiri. Manusia tidak berarti apa – apa tanpa adanya komunikasi dan kerjasama dengan sesamanya. Hasil karya cipta dan karsa akan punah demikian saja tanpa ada manusia lain yang dapat menikmati hasil – hasil hidup.

Perwujudan sikap di atas dalam kehidupan sehari – hari dapat secara nyata diikuti dalam kehidupan sehari – hari yang terjadi pada :

a. Lingkungan keluarga

Menciptakan suasana yang tenang dan damai. Pada saat salah seorang anggota keluarga sedang mempersiapkan diri untuk yang lain akan membantu dengan jalan menciptakan suasana yang mendukung ketenangan belajar. Keberhasilan salah satu anggota keluarga akan merupakan kebanggaan seluruh keluarga. Contoh sikap di atas adalah

contoh sikap menciptakan suasana yang tenang dan damai di lingkungan keluarga.

b. Lingkungan sekolah

Sikap yang menggambarkan saling mencintai sesama manusia di sekolah antara lain : sikap ramah dan tidak angkuh terhadap sesama siswa, sikap tolong menolong sesama siswa yang merupakan perwujudan saling mencintai sesama manusia. Berbagai perwujudan tolong menolong akan sangat membantu keselarasan, keserasian, dan keseimbangan kehidupan di sekolah. Tolong menolong ini dapat dinyatakan dalam bentuk tidak mengganggu sesamanya, membantu sesamanya yang mendapat kesulitan, dan turut merasakan perasaan orang lain.

c. Lingkungan masyarakat

Tetangga merupakan masyarakat yang terdekat untuk suatu keluarga. Hidup bertetangga memerlukan adanya rasa saling mencintai dan saling mengerti satu sama lain. Setiap anggota masyarakat diharapkan dapat mempunyai kesadaran untuk saling membantu dan tolong menolong dalam membina lingkungannya tanpa pamrih. Ini semua hanya mungkin terlaksana bila diiringi ketulusan dan keikhlasan tanpa adanya tekanan yang merupakan saling mencintai antara sesama manusia.

2. Pengertian hidup bermasyarakat

Agar hubungan antar manusia di dalam masyarakat terlaksana sebagaimana yang diharapkan, maka diciptakan norma – norma di dalam masyarakat. Norma – norma yang ada di dalam masyarakat mempunyai kekuatan mengikat yang berbeda – beda. Ada norma – normal yang lemah, sedang, sampai yang kuat daya mengikatnya, yang mengikat anggota – anggota masyarakat pada umumnya dan masyarakat itu sendiri tidak akan berani melanggarnya. Untuk dapat membedakan kekuatan mengikat dari pada norma – norma tersebut, dikenal dengan adanya empat pengertian, yaitu :

- a. Cara (usage)
- b. Kebiasaan (folksways)
- c. Tata kelakuan (mores)
- d. Adat (customs)

Masing – masing pengertian di atas mempunyai dasar yang sama yaitu masing – masing merupakan norma – norma kemasyarakatan yang memberikan petunjuk bagi tingkah laku seseorang yang hidup di dalam masyarakat. Setiap pengertian tersebut di atas mempunyai kekuatan yang berbeda, oleh karena setiap tingkatan norma- norma tersebut menunjuk pada kekuatan untuk memaksa anggota – anggotanya, agar menaati norma –norma yang bersangkutan.

- a. Cara (Usage) lebih menonjol di dalam hubungan antara individu dalam masyarakat. Suatu penyimpangan terhadapnya, tak akan mengakibatkan

hukuman yang berat, akan tetapi hanya sekedar celaan dari individu yang dihubungkannya.

- b. Kebiasaan (foksways) mempunyai kekuatan mengikat yang lebih besar dari pada cara. Kebiasaan diartikan sebagai perbuatan yang diulang dalam bentuk sama, merupakan suatu bukti bahwa orang banyak menyukai perbuatan tersebut.
- c. Tata kelakuan mencerminkan sifat – sifat yang hidup dari kelompok manusia yang dilaksanakan sebagai alat pengawas secara sadar maupun tidak sadar, oleh masyarakat terhadap anggota – anggotanya.
- d. Adat merupakan tata kelakuan kekal serta kuat integrasinya dengan pola – pola perikelakuan masyarakat dapat meningkat kekuatan mengikatnya.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut bahwa norma kehidupan yang berlaku di dalam masyarakat dikenal, diakui, dihargai dan kemudian ditaati oleh anggota masyarakat sebagai wujud penciptaan hidup masyarakat yang aman dan nyaman, dengan tidak mendapat gangguan dari masyarakat di lingkungannya.

C. Hubungan Prestasi Belajar siswa dengan Sikap Hidup Bermasyarakat

Dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, sebagai manusia dituntut untuk saling menghargai dan menghormati antara satu dengan yang lainnya. Hal ini terjadi karena didorong oleh hasrat untuk saling mengenal dan bergaul dengan sesamanya. Untuk memenuhi tuntutan itu diharapkan dengan

orang lain yang sama – sama memiliki hak asasi sebagai pemberian Tuhan Yang Maha Esa.

Pengakuan terhadap hak – hak asasi manusia bidang idiologi, politik, ekonomi, sosial budaya, hankam, dan agama seperti yang terdapat dalam Pembukaan Undang – Undang Dasar 1945 dan penjelasannya, P4, GBHN, dan Peraturan Perundang – Undangan lainnya, harus di wujudkan dalam kehidupan sehari – hari seperti di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa, dan negara serta kehidupan internasional.

Dalam hubungannya dengan hak asasi manusia, Pancasila mengajarkan hal – hal sebagai berikut :

1. Sesungguhnya Tuhan Yang Maha Esa adalah pencipta alam semesta, termasuk manusia.
2. Tuhan Yang Maha Esa mengatur alam semesta dengan hukumnya supaya tetap utuh, harmonis, dan sejahtera.
3. Manusia dalah makhluk Tuhan Yang Maha Esa dengan martabat luhur serta dengan hati nurani dan akal budi.
4. Manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa mendapat anugerah Nya berupa kehidupan, kebebasan dan harta milik.

5. Sebagai makhluk yang mempunyai martabat luhur, manusia mengemban kewajiban hidupnya, yaitu :
- a. Berterima kasih, berbakti, dan bertaqwa kepada Nya atas anugerah dan karunianya itu.
 - b. Mencintai sesama manusia dengan memelihara hubungan antara manusia.
 - c. Memelihara dan menghargai hak hidup, hak kemerdekaan, dan hak memiliki suatu sebagai prasyarat kehidupan.
 - d. Menyadari pelaksanaan hukum – hukum yang berlaku.
 - e. Mencintai dan berbakti kepada orangtua, keluarga dan guru (Agama Islam, Depdikbud, 1994 : 11-12).

Dalam kehidupan sehari – hari, hak asasi itu juga mencakup hak mendapat perlakuan yang sopan dalam pergaulan, baik di tempat kerja, di lingkungan sekolah, lingkungan tetangga maupun di lingkungan masyarakat. Umpamanya di lingkungan sekolah pada saat diadakan diskusi kelas para siswa diberi kesempatan yang sama untuk mengemukakan pendapat dan mengeluarkan pertanyaan, usul dan saran seperti yang terdapat dalam pasal 28 Undang – Undang Dasar 1945, yang berbunyi bahwa kemerdekaan berserikat dan berkumpul mengeluarkan pikiran dengan lisan dan tulisan dan sebagainya ditetapkan dengan Undang – Undang. Salah satu diantara hak asasi warga negara yang diatur dalam Undang – Undang Dasar 1945 pasal 29 ayat 2 menyatakan, “Negara menjamin kemerdekaan tiap – tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu”.

Pasal tersebut di atas mengandung pengertian bahwa negara Indonesia memberikan kebebasan terhadap penduduknya untuk memiliki agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sekaligus menuntut memenuhi kewajiban saling menghargai terhadap pemeluk agama lain. Tindakan – tindakan kita hendaknya selalu didasarkan atas asas persamaan harkat dan martabat sebagai manusia. Tindakan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Berlapang dada.
2. Mengutamakan kepentingan orang banyak dengan tidak melupakan unsur individu yang juga memerlukan perlindungan.
3. Ikhlas dan bertanggung jawab dalam melaksanakan setiap keputusan.
4. Menghargai pendapat orang lain dan
5. Tidak memaksakan kehendak atau pendapat kepada orang lain (Agama Islam, Depdikbud, 1994 : 13).

Walaupun dalam kenyataannya upaya melaksanakan prinsip – prinsip hidup di atas belum memenuhi harapan, jika setiap individu selalu berusaha untuk mengamalkan ciri tindakan seperti tersebut di atas, maka asas persamaan akan memberi hasil seperti yang diharapkan.

Dari Surat Al-Mujadalah ayat : 11 menjelaskan :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
 أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ (المجادله : ١١)

Artinya : Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat (S. Al-Mujadalah ayat, 11).



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pengertian Metodologi Penelitian

Sebelum membahas tentang metode penelitian yang tepat perlu dipahami dahulu tentang metodologi itu sendiri.

Banyak para ahli mengemukakan pendapat tentang pengertian metodologi penelitian, diantara para ahli tersebut adalah :

1. Dr. Kartini Kartono :

“Metodologi penelitian adalah ajaran mengenai metode – metode yang diutamakan dalam proses penelitian”.

2. Kuncoroningrat :

“Metodologi adalah pengetahuan tentang berbagai cara kerja”
(Kuncoroningrat, 1979 : 16).

3. Sutrisno Hadi :

“Metodologi research adalah pelajaran yang memperbincangkan metode – metode ilmiah untuk research”. (Sutrisno Hadi, 1989 : 4).

Dari beberapa pengertian para ahli tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa metodologi penelitian adalah ajaran yang memperbincangkan mengenai metode – metode ilmiah yang digunakan dalam proses penelitian / research.

B. Pentingnya Metode Penelitian

Setiap kegiatan atau usaha dalam bidang apapun juga, agar tercapai hasil yang maksimal tentunya memerlukan cara – cara ataupun metode – metode tertentu yang dipandang sesuai atau cocok serta efektif untuk mencapai hasil yang diharapkan. Oleh karena itu metode merupakan faktor yang sangat penting terhadap kebenaran hasil penelitian atau suatu masalah. Makin baik metode yang digunakan pada umumnya akan lebih efektif pula dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Metode merupakan syarat mutlak yang harus ada apabila ingin memiliki predikat disiplin ilmu pengetahuan sebagaimana dikemukakan Dakir sebagai berikut :

“Suatu metode penyelidikan dalam suatu ilmu adalah suatu kebenaran mutlak adanya. Apabila ilmu itu telah berdiri, ini harus ditandai oleh adanya metode – metode tersendiri untuk diselidiki obyek”.(1990 : 19).

Dalam hal ini metode itu merupakan salah satu bagian penyelidikan ilmiah. Tanpa adanya metode penyelidikan, penyelidikan ilmiah tidak akan membawa hasil sebagaimana yang diharapkan. Dengan demikian dapat pula dikatakan bahwa metode itu ikut pula menentukan mutu atau kualitas hasil penelitian. Adapun pentingnya metode dalam penelitian memenuhi persyaratan untuk memenuhi hasil yang sebaik – baiknya. Adapun syarat suatu metode penelitian dikatakan baik apabila memenuhi persyaratan sebagai berikut :

1. Obyektif, artinya metode tersebut dapat menghasilkan data yang sama dan sesuai dengan kenyataan, walaupun yang mempergunakan berlainan, asalkan pada masalah yang sama dan tidak terkena pengaruh faktor- faktor yang lain.
2. Reliable, artinya metode yang dapat menghasilkan data yang tepat dan dapat dipercaya.
3. Valid, artinya metode yang dalam penggunaannya selalu tepat dan dapat mengungkap sesuai dengan masalah yang diinginkan, sekalipun alam waktu dan tempat yang berlainan.

Di dalam metode penelitian ini penulis telah mengambil langkah – langkah sebagai berikut :

1. Menentukan Sumber Data
2. Menentukan Populasi, Simpel dan Variabel
3. Menentukan Metodologi Pengumpulan Data
4. Menentukan Metode Analisis Data

C. Sumber Data

Di dalam suatu penelitian pasti memerlukan sumber data. Sedangkan penelitian menentukan sumber data ini harus di sesuaikan dengan masalah – masalah yang dihadapi. Hal ini sesuai dengan pengertian sumber data tersebut yaitu sebelum kita mulai mengumpulkan data dalam rangka melakukan penelitian, maka terlebih dahulu kita harus menelaah kembali, apakah yang kita perlukan sesuai dengan keadaan yang kita hadapi. Selanjutnya di dalam penelitian

ini yang menjadi sumber data adalah siswa kelas VI SDN Bareng III Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini dikandung maksud untuk mengetahui Hubungan Prestasi Belajar siswa dengan sikap hidup bermasyarakat.

D. Populasi, Simple, Variabel Alat

1. Populasi

Populasi dapat terwujud luasnya daerah, dapat juga berbentuk banyaknya manusia. Adapun menurut Sutrisno Hadi populasi adalah keseluruhan wilayah, individu, obyek, gejala atau peristiwa untuk menggeneralisasikan suatu kesimpulan dikenakan, juga diartikan sebagai suatu keseluruhan unit obyek penelitian (Sutrisno Hadi, 1990 : 53).

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto : Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus. (Suharsimi Arikunto, 1998 : 115).

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah semua yang menjadi pusat perhatian dari suatu penelitian. Populasi dapat berupa orang, ditinjau dari obyek yang telah dirumuskan secara jelas. Populasi itu ada yang terhingga ada yang tak terhingga. dalam penelitian ini yang penulis gunakan populasinya adalah siswa kelas VI SDN Bareng III

Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro Semester I Tahun Pelajaran 2008/2009.

2. Sampel

Menurut Sutrisno Hadi sampel adalah sebagian kecil dari pada keseluruhan subyek yang diteliti (1990 : 56).

Menurut Suharsimi Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (1998 : 117).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari keseluruhan populasi yang terpilih untuk mewakili seluruh individu dalam populasi.

Mengingat jumlah populasi ada 40 orang maka peneliti mengambil jumlah populasi sebagai sampel. Sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Dengan berdasar pada pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan bila subyek populasi kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil seluruhnya. (Suharsimi Arikunto, 1993 : 107).

3. Variabel Alat

Yang dimaksud variabel penelitian adalah suatu ciri – ciri dari pada sasaran penelitian yang sedang diperhatikan oleh peneliti (Sutrisno Hadi, 1987 : 67). Sedangkan variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Variabel bebas

Adalah variabel perlakuan atau sengaja dimanipulasi untuk mengetahui intensitasnya atau pengaruhnya terhadap variabel terikat. Yang menjadi

variabel bebas adalah nilai raport. Dalam hubungannya dengan analisa data, variabel ini sebagai nilai x.

b. Variabel terikat

Adalah variabel yang timbul akibat variabel bebas atau respon dari variabel bebas. Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah sikap hidup bermasyarakat. Dalam hubungannya dengan analisis data variabel ini sebagai nilai y.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan obyektif serta dapat dipertanggung jawabkan, metode dan teknik penelitian memegang peranan yang sangat penting dalam penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Sutrisno Hadi dalam bukunya Metodologi Research I yang mengatakan bahwa :

“Bagaimana memperoleh data adalah persoalan metodologi yang khusus membicarakan teknik – teknik pengumpulan data. Apakah seorang penyelidik menggunakan questioner, interview, observasi biasa, test, eksperimen, koleksi atau metode lainnya atau kombinasi dari pada beberapa metode itu, semuanya harus mempunyai dasar - dasar yang kuat. (Sutrisno Hadi, 1989 : 67).

Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga macam metode penelitian untuk mengumpulkan data yaitu :

1. Metode Observasi
2. Metode Angket
3. Metode Dokumentasi

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena – fenomena yang diselidiki (Sutrisno Hadi, 1987 : 136).

Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung mengenai bagaimana hubungan prestasi belajar siswa dengan sikap hidup bermasyarakat bagi siswa kelas VI SDN Bareng III Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2008/2009.

Metode observasi dalam penelitian ini digunakan sebagai metode bantu atau metode pelengkap yang berfungsi untuk mengadakan pengecekan terhadap kebenaran data yang terkumpulkan melalui angket dan metode dokumentasi atau dengan kata lain metode observasi ini bersifat sebagai bahan pertimbangan.

2. Metode Angket

Angket adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden). (Suharsimi Arikunto, 1990 : 24).

Metode angket ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berasal dari sampel tentang hubungan prestasi belajar siswa dengan sikap hidup bermasyarakat bagi siswa kelas VI SDN Bareng III Kec. Ngasem Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2008/2009.

Dalam penelitian ini, angket yang digunakan adalah jenis angket yang dikirim dan diisi langsung oleh orang yang akan dimintai jawaban tentang dirinya (Suharsimi Arikunto, 1990 : 25).

Sedangkan angket tertutup adalah angket yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap sehingga pengisi hanya tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih. (Suharsimi Arikunto, 1990 : 25).

Mengenai bentuk angket yang digunakan adalah pilihan ganda dengan empat option :

a. Merumuskan tujuan angket

Yaitu untuk mengetahui tentang hubungan prestasi belajar siswa dengan sikap hidup bermasyarakat bagi siswa kelas VI SDN Bareng III Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2008/2009.

b. Merumuskan konsep dan variabel – variabel yang akan diungkapkan dengan angket.

c. Merumuskan devinisi operasional.

d. Merumuskan indikator – indikator berdasarkan variabel.

e. Menyusun item (pertanyaan) berdasarkan indikator yang telah dibuat.

f. Menentukan skoring atau nilai angket

Adapun alternatif jawaban, diberikan skor sebagai berikut :

- Alternatif jawaban A diberi skor 4
- Alternatif jawaban B diberi skor 3
- Alternatif jawaban C diberi skor 2
- Alternatif jawaban D diberi skor 1

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode atau cara untuk mendapatkan suatu data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 1993 : 2002). Metode dokumentasi dipergunakan untuk mencatat tentang data prestasi belajar anak. Dalam hal ini penulis mempergunakan atau mencatat data nilai prestasi belajar siswa siswa kelas VI pada semester I yang terdapat dalam buku raport.

F. Metode Analisis Data

Yang dimaksud analisis data adalah langkah – langkah yang dipergunakan untuk menganalisis data hasil penelitian. Analisis data ini merupakan langkah – langkah dari metode analisis data. Dengan demikian dengan analisis data ini penulis menggunakan analisis statistik. Penggunaan analisis statistik ini mengingat data – data yang bersifat kuantitatif sehingga akan lebih sesuai jika dianalisis dengan analisis statistik. Selain analisis statistik ini masih ada yang lain yaitu analisis non statistik, yaitu analisis yang menentukan data – data yang bersifat kolektif. Hal tersebut juga digunakan dalam analisis ini, sedangkan pengertian statistik adalah :

“Statistik adalah pengetahuan tentang sesuatu hal yang penyelidikan dan kesimpulannya berdasarkan bukti – bukti yang berupa catatan bilangan (angka – angka)” (WJS. Poerwodarminto, 1984 : 964).

Keuntungan dari analisis data statistik adalah sebagai berikut :

1. Dapat memperoleh kepuasan dalam perhitungan, karena hitungannya bersifat pasti.
2. Memudahkan dalam menganalisis karena datanya angka atau nilai.

Kelemahan menggunakan analisis statistik adalah :

1. Sangat memakan waktu dan tenaga karena banyak memerlukan kecermatan serta kecerdasan dalam berfikir.
2. Bila dalam perhitungan kurang cermat atau salah maka akan mengakibatkan hasil atau kesimpulan juga salah.

Untuk membuktikan hipotesis sebagaimana tersebut di muka dalam analisis data ini penulis menggunakan tiga langkah yaitu :

1. Analisis data tentang hasil atau prestasi belajar siswa.
2. Analisis data tentang sikap hidup bermasyarakat (hasil angket).
3. Analisis data tentang hubungan prestasi belajar siswa dengan sikap hidup bermasyarakat, maka penulis mencoba menggunakan teknik statistik atau teknik korelasi.

Teknik korelasi :

Apabila data yang ada sebagai hasil penelitian / pengamatan berbentuk urutan, order atau dapat diurutkan dan N tidak terlalu besar, maka hubungan dua ubahan dapat dicari dengan menggunakan "Rank Order Correlation" yang dikembangkan oleh Carles Sperman. Cara ini dapat digunakan untuk mencari scor

asal adalah Product Moment Correlation Coefesien, yang dikemukakan oleh Karl Pearsen.

Rumus angka kasar atau nilai mentah untuk mencari koefesien product moment adalah :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot XY - (X)(Y)}{N \cdot X^2 - (X)^2 \quad (N \cdot Y^2 - (Y)^2)}$$

(Sutrisno Hadi, 1980 : 3)

Keterangan :

r_{xy} : Koefesien Korelasi antara x dan y

N : Jumlah sampel (Subyek yang diselidiki)

x : Variabel prestasi belajar siswa yang telah diperoleh siswa

y : variabel sikap hidup bermasyarakat (angket siswa)

Contoh tabel untuk mencari koefesien korelasi adalah sebagai berikut :

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10 dst					

Dalam penelitian ini langkah – langkah yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

1. Mengisi daftar pada tabel
2. Memasukkan angka ke dalam rumus
3. Menentukan nilai r_{xy}
4. Mencocokkan nilai r_{xy} penelitian dengan r_{xy} dalam rumus pada tabel.
5. Menyimpulkan hasil penelitian.



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB IV

SAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Persiapan Penelitian

Agar dalam penelitian dapat berhasil dengan baik dan memperoleh hasil yang memuaskan, maka perlu adanya persiapan yang matang. Oleh karena itu sebelum kegiatan penelitian ini dilaksanakan, terlebih dahulu mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian ini, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Adapun persiapan tersebut meliputi :

1. Mengusulkan judul kepada fakultas, yaitu kepada Dosen Pembimbing.
2. Mengadakan konsultasi masalah judul. Dalam konsultasi tersebut penulis mendapatkan bimbingan serta pengarahan dari Dosen Pembimbing tentang langkah – langkah yang harus ditempuh.
3. Menyusun instrumen penelitian. Dalam menyusun tersebut telah mengalami koreksi dari Dosen Pembimbing demi kesempurnaan penyusunannya.
4. Menghubungi fakultas guna mendapatkan izin dari Rektor STAI Sunan Giri Bojonegoro serta Dosen Pembimbing demi kesempurnaan penyusunannya.
5. Menghubungi ke tempat penelitian yaitu SDN Bareng III Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro. Setelah mendapat izin penelitian tersebut di atas, langkah selanjutnya mempersiapkan alat pengumpulan data atau angket.

B. Pelaksanaan Penelitian

1. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2009.
2. Pada tanggal 15 Januari 2009 dilaksanakan angket dengan dibantu oleh beberapa guru.

Adapun jumlah item dalam angket ada 20 item soal dengan alternatif jawaban setiap item, yang kemudian diadakan skoring sebagai berikut :

1. Alternatif jawaban A diberi skor 4
2. Alternatif jawaban B diberi skor 3
3. Alternatif jawaban C diberi skor 2
4. Alternatif jawaban D diberi skor 1

Adapun lembar angket dapat dilihat pada lampiran.

C. Penyajian Data

1. Data tentang sikap hidup bermasyarakat (hasil angket yang telah dijawab).
2. Data tentang prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (Agama Islam) yang diambil dari raport.

Data – data sebagaimana tersebut di atas dapat penulis sajikan secara jelas pada urian di bawah ini.

1. Data tentang sikap hidup bermasyarakat (hasil angket)

Data ini dari hasil angket yang ditujukan kepada siswa tentang sikap hidup bermasyarakat. Sedangkan untuk memperoleh daftar nilai angket maka penulis menggunakan cara sebagai berikut. Angket terdiri dari 20 item soal

dengan alternatif jawaban setiap item, yang kemudian diadakan skoring sebagai berikut : apabila responden memilih jawaban A maka diberi skor 4, apabila responden memilih jawaban B maka diberi skor 3, apabila responden memilih jawaban C maka diberi skor 2, apabila responden menjawab jawaban D maka diberi skor 1. Kemudian diadakan penelitian, Untuk langkah selanjutnya makahasil penilaian ini dimasukkan dalam daftar tabel seperti di bawah ini.

TABEL I
HASIL ANGKET SISWA KELAS VI
SDN BARENG III KECAMATAN NGASEM KABUPATEN
BOJONEGORO DENGAN JUMLAH ANAK 40

NOMOR	NAMA	NILAI
1	Eka Fibria Ismayati	8
2	Anggun Agustina	9
3	Debora Pujareti	9
4	Sri Ratmi	8
5	Danan Purnomo Putro	8
6	Andi Darmawan	7
7	Solikin Setiawan	10
8	Mahmud Bisma Birnanda	9
9	Dwi Retnowati	10
10	Ali Mustofa	7
11	Agus Yudi Purnomo	9
12	Sandi Risnenti	9
13	Seno Catur Wicaksono	10
14	Siti Marfuah	10

NOMOR	NAMA	NILAI
15	Renita Widiastuti	10
16	Melinda Ari Widyawati	10
17	Sri Wulandari	9
18	Erna Sulistyaningrum	9
19	Tri Setyawan	10
20	Nistiyanto Yoga	8
21	Rini Eka Puspita Sari	10
22	Slamet Riyadi	10
23	Indri Septiana	10
24	Reza Nur Fikri	10
25	Eka Permata Fajar	10
26	Wanurul Ainni	10
27	Heni Yulianti	9
28	Gati Purnomo Sari	8
29	Rini Susiyati	8
30	Sri Rahayu Setyawati	7
31	Praditya baskoro	9
32	Krisna Hadi Saputra	7

NOMOR	NAMA	NILAI
33	Dwi Suci Apriliyani	10
34	Natalia	9
35	Rizki Danang Yunianto	8
36	Septian Dwi Angga Firmansyah	8
37	Yuni Susanti	10
38	Oktaviani	10
39	Dian Rohma Iswarini	9
40	Aprilia Hariyanti	9

Kemudian dari jumlah nilai angket tentang sikap hidup bermasyarakat ini diambil rata – rata dengan cara :

$$\frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Siswa}} = \frac{360}{40} = 9$$

Dengan melihat hasil rata – rata tentang nilai sikap hidup bermasyarakat, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa sikap hidup bermasyarakat siswa kelas VI SDN Bareng III Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro adalah cukup baik, karena nilainya rata – rata 9.

2. Data tentang prestasi belajar Agama Islam

Data ini dapat dilihat dalam daftar tabel di bawah ini :

TABEL II

**DAFTAR PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN (DOKUMENTASI) SISWA KELAS VI
SEMESTER I SD NEGERI BARENG III KECAMATAN NGASEM
KABUPATEN BOJONEGORO TAHUN PELAJARAN 2008/2009
DENGAN JUMLAH SISWA 40 ANAK**

NOMOR	NAMA	NILAI	RATA - RATA
1	Eka Fibria Ismayati	7	7,5
2	Anggun Agustina	7	7,5
3	Debora Pujareti	7	7,5
4	Sri Ratmi	7	7,5
5	Danan Purnomo Putro	8	7,5
6	Andi Darmawan	6	7,5
7	Solikin Setiawan	8	7,5
8	Mahmud Bisma Birnanda	7	7,5
9	Dwi Retnowati	8	7,5
10	Ali Mustofa	7	7,5
11	Agus Yudi Purnomo	8	7,5
12	Sandi Risnenti	8	7,5

NOMOR	NAMA	NILAI	RATA - RATA
13	Seno Catur Wicaksono	8	7,5
14	Siti Marfuah	8	7,5
15	Renita Widiastuti	8	7,5
16	Melinda Ari Widyawati	8	7,5
17	Sri Wulandari	8	7,5
18	Erna Sulistyaningrum	7	7,5
19	Tri Setyawan	8	7,5
20	Nistiyanto Yoga	6	7,5
21	Rini Eka Puspita Sari	8	7,8
22	Slamet Riyadi	8	7,8
23	Indri Septiana	8	7,8
24	Reza Nur Fikri	9	7,8
25	Eka Permata Fajar	8	7,8
26	Wanurul Ainni	9	7,8
27	Heni Yulianti	8	7,8
28	Gati Purnomo Sari	7	7,8
29	Rini Susiyati	8	7,8
30	Sri Rahayu Setyawati	7	7,8

NOMOR	NAMA	NILAI	RATA - RATA
31	Praditya baskoro	8	7,8
32	Krisna Hadi Saputra	7	7,8
33	Dwi Suci Apriliyani	8	7,8
34	Natalia	8	7,8
35	Rizki Danang Yunianto	7	7,8
36	Septian Dwi Angga Firmansyah	7	7,8
37	Yuni Susanti	7	7,8
38	Oktaviani	8	7,8
39	Dian Rohma Iswarini	7	7,8
40	Aprilia Hariyanti	8	7,8

Sumber data pada tabel II ini adalah dari nilai raport kelas VI pada semester I tahun pelajaran 2008/2009.

D. Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tentang sikap hidup bermasyarakat terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VI SD Negeri Bareng III Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2008/2009 dengan menggunakan analisis korelasi product moment. Untuk lebih jelasnya maka lihat tabel di bawah ini.

TABEL III
 MENCARI KORELASI ANTARA ANGKET SISWA (X) DENGAN NILAI
 PRESTASI Belajar siswa SEBAGAI VARIABEL (Y) SISWA KELAS VI SD
 NEGERI BARENG III KECAMATAN NGASEM
 KABUPATEN BOJONEGORO

NOMOR	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	8	7	64	49	56
2	9	7	81	49	63
3	9	7	81	49	63
4	8	7	64	49	56
5	8	8	64	64	64
6	7	6	49	36	42
7	10	8	100	64	80
8	9	7	81	49	63
9	10	8	100	64	80
10	7	7	49	49	49
11	9	8	81	64	72
12	9	8	81	64	72
13	10	8	100	64	80
14	10	8	100	64	80

NOMOR	X	Y	X^2	Y^2	XY
15	10	8	100	64	80
16	10	8	100	64	80
17	9	8	81	64	72
18	9	7	81	49	63
19	10	8	100	64	80
20	8	6	64	36	48
21	10	8	100	64	80
22	10	8	100	64	80
23	10	8	100	64	80
24	10	9	100	81	90
25	10	8	100	64	80
26	10	9	100	81	90
27	9	8	81	64	72
28	8	7	64	49	56
29	8	8	64	64	64
30	7	7	49	49	49
31	9	8	81	64	72
32	7	7	49	49	49

NOMOR	X	Y	X ²	Y ²	XY
33	10	8	100	64	80
34	9	8	81	64	72
35	8	7	64	49	56
36	8	7	64	49	56
37	10	7	10	49	70
38	10	8	10	64	80
39	9	7	81	49	63
40	9	8	81	64	72
	360	304	3.277	2.328	2.754

Setelah tabel koefisien korelasi dibuat, maka kemudian penulis menganalisis nilai dari data sebagaimana tersebut di atas untuk mencari koefisien korelasi (r_{xy}) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \cdot xy - (x) (y)}{\sqrt{n \cdot x^2 - (x)^2} \quad n \cdot y^2 - (y)^2} \\
 &= \frac{110.160 - (360) (304)}{\sqrt{131.080 - (360)^2} \quad 93.120 - (304)^2} \\
 &= \frac{110.160 - 109.440}{\sqrt{(131.080 - 129.600) (93.120 - 92.416)}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{720}{\sqrt{(1480) (704)}} \\
 &= \frac{720}{\sqrt{1.041.920}} \\
 &= \frac{720}{1.020,7} \\
 &= 0,705
 \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis sebagaimana tersebut di atas ternyata nilai koefesien korelasi r_{xy} adalah 0,75., sedangkan berdasarkan nilai produt moment taraf signifikan 5 % dengan $n = 40$ maka nilai r pada tabel adalah 0,304. Adapun berdasarkan nilai product moment taraf signifikan 1 % dengan $n = 40$ maka nilai $r = 0,393$. Maka dengan demikian sesuai analisis tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa nilai koefesien korelasi $r_{xy} = 0,705$ adalah signifikan (ada hubungan) sebab harga / nilainya lebih besar dari pada r dalam tabel.

E. Pengujian Hipotesis

Di dalam pengujian hipotesis ini penulis menerima atau menolak hipotesis nihil maupun hipotesis alternatif, sedangkan dalam analisis statistik atau analisis data hipotesis yang dipergunakan adalah hipotesis statistik dan ini selalu dinyatakan dalam bentuk hipotesis nihil.

Permasalahan dalam penelitian ini menanyakan : adakah hubungan antara prestasi belajar Agama Islam dengan sikap hidup bermasyarakat siswa kelas VI

SDN Bareng III Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2008/2009.

Untuk menjawab masalah ini maka penulis mengajukan dua hipotesis yang berbunyi :

Ho = tidak ada hubungan antara prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan sikap hidup bermasyarakat siswa kelas VI SD Negeri Bareng III Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2008/2009.

Ha = ada hubungan antara prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan sikap hidup bermasyarakat siswa kelas VI SDN Bareng III Tahun Pelajaran 2008/2009.

Di dalam pengujian ini penulis menggunakan taraf signifikansi 1 %. Dari analisis data tentang korelasi ternyata taraf 1% pada tabel adalah $r_{xy} = 0,705$. Maka berdasarkan taraf signifikansi baik 1 % maka r_{xy} lebih besar dari pada r pada tabel, sehingga dengan demikian hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif diterima yang berbunyi : “Ada hubungan antara prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan sikap hidup bermasyarakat siswa kelas VI SD Negeri Bareng III Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2008/2009.

F. Interpretasi

Di dalam permasalahan ini tujuan penelitian adalah ingin mengetahui apakah ada hubungan antara prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan sikap hidup bermasyarakat siswa kelas VI SDN Bareng III Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2008/2009. Melalui teknik analisis data sampai dengan teknik korelasi maka permasalahan ini dapat dipecahkan.

Dari hasil analisis data sebagaimana tersebut di atas maka nilai koefesien $r_{xy} = 0,705$ dan angka ini lebih besar dari tabel taraf signifikan $1\% = 0,393$.

Berdasarkan kenyataan tersebut di atas maka penulis dapat menarik kesimpulan dalam bentuk hipotesis alternatif yang berbunyi : Ada hubungan antara prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan sikap hidup bermasyarakat khususnya pada siswa kelas VI SDN Bareng III Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2008/2009.

Sedangkan untuk mengetahui derajat korelasi antara prestasi belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan sikap hidup bermasyarakat siswa kelas VI SDN Bareng III Tahun Pelajaran 2008/2009, dapat berpedoman pada standar korelasi yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

1. Antara 0,800 sampai dengan 1,00 = tinggi
2. Antara 0,600 sampai dengan 0,800 = cukup
3. Antara 0,400 sampai dengan 0,600 = agak rendah
4. Antara 0,200 sampai dengan 0,400 = rendah

5. Antara 0,000 sampai dengan 0,200 = sangat rendah.

(Suharsimo Arikunto, 1993 : 223)

Berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto tersebut di atas maka hipotesis yang berbunyi : “Ada hubungan antara prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan sikap hidup bermasyarakat siswa kelas VI SDN Bareng III Tahun Pelajaran 2008/2009 dapat diterima dengan derajat korelasinya termasuk kategori cukup. Dari kesimpulan tersebut di atas dapat digunakan sebagai berfikir, yang berarti siswa yang berprestasi baik secara logika nilai angketnya juga baik.



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Pernah	Tidak Pernah
7	Saya bangga terhadap hasil produksi dalam negeri.				
8	Saya suka meleraikan teman yang sedang bertengkar.				
9	Memberi maaf pada orang yang bersalah pada kita dan meminta maaf.				
10	Membantu orang tua mengerjakan rumah.				
11	Mentaati peraturan sekolah.				
12	Bersikap sopan jika bertamu di rumah orang.				
13	Berbicara dengan sopan terhadap orangtua dan guru.				
14	Percaya diri dalam mengerjakan ulangan.				
15	Saya suka menyisakan uang jajan untuk ditabung				
16	Mengikuti kerja bakti di kampung.				

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Pernah	Tidak Pernah
17	Menghormati teman yang datang ke rumah ktia.				
18	Mentaati norma yang berlaku di masyarakat.				
19	Mengucapkan bela sungkawa / iktu berduka cita jika ada tetangga yang meninggal.				
20	Membantu / menolong orang yang membutuhkan pertolongan.				



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Langkah yang tidak kalah pentingnya dalam penelitian adalah pengambilan kesimpulan. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah : “Ada korelasi positif yang signifikan antara prestasi belajar siswa dengan sikap hidup bermasyarakat siswa kelas VI SDN Bareng III Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2008/2009.

Hal ini terbukti setelah dilakukan analisis data dengan mengemukakan teknik korelasi, diperoleh harga koefisien korelasi sebesar 0,705. Harga tersebut kemudian dikonsultasikan dengan r tabel product moment, dengan $N = 40$ pada taraf signifikan 5 % dan 1 %. Ternyata harga r_{xy} dalam penelitian ini menunjukkan lebih besar dari harga r tabel atau 0,304 0,705 0,393. Dengan demikian terbukti r_{xy} dinyatakan signifikan .

B. Saran

1. Hendaknya guru sebagai teladan mampu memberikan contoh yang baik dalam menjalankan tata tertib yang berlaku di masyarakat, dan tugas yang diberikan kepada siswa harus ada hubungannya dengan contoh kehidupan di masyarakat sehari – hari.

2. Lebih dipacu hal – hal yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam agar sikap hidup bermasyarakat yang telah diserap anak tidak menurun.



PEMERINTAH KABUPATEN BOJONEGORO
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI BARENG III No : 835
Jl. Raya Ngasem No.183 Ds. Bareng Kec. Ngasem 62154 Kab. Bojonegoro

SURAT KETERANGAN

No: 0814/14/412.42.13.42/VI/2009

Yang bertanda tangan dibawah ini, kami kepala Sekolah SD Negeri Bareng III Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro, menerangkan dengan sesungguhnya :

Nama : LAILATUL IHTIROMAH, A. Ma
Mahasiswa : STAI (Sekolah Tinggi Agama Islam)
Jurusan : P A I
NIM : 2007.05501.01797
NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01696

Telah mengadakan penelitian dan pengambilan data di SD Negeri Bareng III pada tanggal 18 Februari sampai 15 Mei 2009 untuk keperluan Skripsi dengan judul :

HUBUNGAN PRESTASI BELAJAR DENGAN SIKAP HIDUP BERMASYARAKAT
BAGI SISWA SDN BARENG III KECAMATAN NGASEM KABUPATEN
BOJONEGORO.

Demikian Surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Bareng, 15 Mei 2009

Kepala SDN Bareng III



SOEWIDJIANTO A. Ma. Pd
NIP. 130 460 320

DAFTAR PUSTAKA

- Drs. Anas Sudijono, 1987, *Pengantar Statistika Pendidikan*, RA, Rajawali Pers, Jakarta.
- Depdikbud, 1996, *Himpunan Peraturan Tentang Pendidikan Sekolah Dasar*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Depdikbud, 1991, *Pedoman Penilaian Hasil Belajar di Sekolah Dasar*.
- Depdikbud, 1994, *Kurikulum 1984*, PN Balai Pustaka.
- HM. Hafi Anshari, 1982, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya.
- Ketetapan MPR RI, 1998 dan GBHN 1988, Beringin Jaya, Semarang.
- Drs. Oemar Hamalik, 1983, *Metode Belajar dan Kesulitan – Kesulitan Belajar*.
- Suharsimi Arikunto, 1984, *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*, PT. Bina Aksara, Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto, 1998, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sutrisno Hadi, 1982, *Statistik Jilid I*, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.
- Sutrisno Hadi, 1989, *Metode Research Jilid II*.
- Tim Bina Karya Guru, 2000, *Agama Islam*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- WJS. Poerwodarminta, 1990, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, PN Balai Pustaka, Jakarta.
- WJS. Poerwodarminto, 1984, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN Balai Pustaka, Jakarta.

Lampiran 1

DAFTAR NAMA – NAMA SISWA KELAS VI SDN BARENG III

KECAMATAN NGASEM KABUPATEN BOJONEGORO

TAHUN PELAJARAN 2008/2009

Nomor	Nama Siswa	L	P
1	Eka Fibria Ismayati	-	v
2	Anggun Agustina	-	v
3	Debora Pujareti	-	v
4	Sri Ratmi	-	v
5	Danan Purnomo Putro	v	-
6	Andi Darmawan	v	-
7	Solikin Setiawan	v	-
8	Mahmud Bisma Birnanda	v	-
9	Dwi Retnowati	-	v
10	Ali Mustofa	v	-
11	Agus Yudi Purnomo	v	-
12	Sandi Risnenti	-	v
13	Seno Catur Wicaksono	v	-
14	Siti Marfuah	-	v
15	Renita Widiastuti	-	v
16	Melinda Ari Widyawati	-	v
17	Sri Wulandari	-	v
18	Erna Sulistyaningrum	-	v
19	Tri Setyawan	v	-
20	Nistiyanto Yoga	v	-

DAFTAR NAMA – NAMA SISWA KELAS VI SDN BARENG III
KECAMATAN NGASEM KABUPATEN BOJONEGORO
TAHUN PELAJARAN 2008/2009

Nomor	Nama Siswa	L	P
21	Rini Eka Puspita Sari	-	v
22	Slamet Riyadi	v	-
23	Indri Septiana	-	v
24	Reza Nur Fikri	v	-
25	Eka Permata Fajar	-	v
26	Wanurul Ainna	-	v
27	Heni Yulianti	-	v
28	Gati Purnomo Sari	-	v
29	Rini Susiyati	-	v
30	Sri Rahayu Setyawati	-	v
31	Praditya baskoro	v	-
32	Krisna Hadi Saputra	v	-
33	Dwi Suci Apriliyani	-	v
34	Natalia	-	v
35	Rizki Danang Yunianto	v	-
36	Septian Dwi Angga Firmansyah	v	-
37	Yuni Susanti	-	v
38	Oktaviani	-	v
39	Dian Rohma Iswarini	-	v
40	Aprilia Hariyanti	-	v

Lampiran 2

ANGKET UNTUK SISWA

Nama Anak :

Kelas :

BERIKANLAH TANDA (✓) PADA KOLOM YANG TERSEDIA TENTANG PERNYATAAN – PERNYATAAN PADA KOLOM INI SESUAI DENGAN PENDAPATMU. ISILAH SECARA JUJUR SESUAI DENGAN PENGALAMANMU SEHARI – HARI !

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Pernah	Tidak Pernah
1	Saya menghormati penganut agama lain yang sedang beribadah.				
2	Saya suka mengucapkan selamat kepada teman yang sukses				
3	Saya suka mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				
4	Saya suka menghargai pendapat orang lain				
5	Saya mau menghibur teman yang sedang sedih.				
6	Saya mau mengunjungi teman yang sakit meskipun berbeda agama				

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Pernah	Tidak Pernah
7	Saya bangga terhadap hasil produksi dalam negeri.				
8	Saya suka melerai teman yang sedang bertengkar.				
9	Memberi maaf pada orang yang bersalah pada kita dan meminta maaf.				
10	Membantu orang tua mengerjakan rumah.				
11	Mentaati peraturan sekolah.				
12	Bersikap sopan jika bertamu di rumah orang.				
13	Berbicara dengan sopan terhadap orangtua dan guru.				
14	Percaya diri dalam mengerjakan ulangan.				
15	Saya suka menyisakan uang jajan untuk ditabung				
16	Mengikuti kerja bakti di kampung.				

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Pernah	Tidak Pernah
17	Menghormati teman yang datang ke rumah ktia.				
18	Mentaati norma yang berlaku di masyarakat.				
19	Mengucapkan bela sungkawa / iktu berduka cita jika ada tetangga yang meninggal.				
20	Membantu / menolong orang yang membutuhkan pertolongan.				

**PENGARUH MEDIA ELEKTRONIKA TERHADAP PROSES
BELAJAR MENGAJAR MATA PELAJARAN PAI DI MI
AL-ULUM KABALAN KANOR-BOJONEGORO**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



OLEH :

ZUMROTUN NISAK

NIM : 2007.05501.01566

NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01479

PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

2 0 0 9

PENGARUH MEDIA ELEKTRONIKA TERHADAP PROSES
BELAJAR MENGAJAR AGATA PELAJARAN PAI DI MI
AL-FUJUN KAPALUN KANDARE PANGLOSSAK

NOTA PEMBIMBING

Hal : Ujian Skripsi

ZUMROTUN NISAK